

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil TK Al-Jufri IV Blumbungan Larangan Pamekasan

Lembaga pendidikan TKS Al - Jufri IV Blumbungan terletak di Dusun Aeng Penay Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 60725416. TKS Al - Jufri IV Blumbungan didirikan pada tanggal 11 September 2014 dengan Nomor Surat Keputusan Pendirian: 411.33/244/432.412/214 dan Nomor Surat Keputusan Operasional: 841/6340/432.302/2015. Status TKS Al - Jufri IV Blumbungan adalah sekolah swasta yang memiliki akreditasi (B) dengan Nomor Surat Keputusan Akreditasi: 181/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019.¹

Adapun Visi, Misi dan Tujuan TK Al-Jufri IV Blumbungan Larangan Pamekasan, sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Terwujudnya taman kanak-kanak yang dapat membentuk generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, kreatif dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri

¹ Dapodik TK Al-Jufri IV Blumbungan, diakses pada tanggal 11 Januari 2025

- 2) Mengembangkan potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif dan menyenangkan
- 3) Mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangannya
- 4) Menanamkan sifat dasar kepribadian yang islami
- 5) Mengembangkan serta menerapkan budaya lokal melalui keteladanan

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, terampil, serta berbudaya agar dapat mengikuti Pendidikan selanjutnya dengan baik dengan intelektual dan agamis.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Mewujudkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Membantu peserta didik mengenal seni dan budaya
- 5) Mewujudkan lembaga sebagai rujukan di Tingkat Kecamatan Larangan

2. Deskripsi Data Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 25 anak TK Kelompok B TK Al-Jufri IV Blumbungan Larangan Pamekasan. Pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi. Alat observasi yang digunakan yaitu lembar observasi yang disediakan peneliti untuk menilai anak berupa *rating scale*.

Tabel 4.1
Skor Data Kuantitatif²

Skor	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Mulai Berkembang (MB)	Belum Berkembang (BB)
	4	3	2	1

Berdasarkan tabel diatas skor data kuantitatif yang digunakan adalah skor 4 (BSB), 3 (BSH), 2 (MB), 1 (BB). Berikut ini adalah rubrik penilaian dari kemampuan bercerita dan keterampilan membaca.

Rubrik Penilaian Kemampuan Bercerita:

1. Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita

BSB: Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita

BSH: Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita secara runtut

MB: Anak mulai mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita tetapi belum runtut

BB: Anak tidak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita

2. Anak mampu menyampaikan pesan moral yang ada dalam buku cerita

² Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta

BSB: Anak mampu menyampaikan 4 pesan moral yang ada dalam buku cerita dengan jelas, tepat, dan lancar menggunakan kata-katanya sendiri tanpa bantuan guru.

BSH: Anak mampu menyampaikan 3 pesan moral yang ada dalam buku cerita dengan Bahasa sendiri secara sederhana dan cukup tepat. Hanya memerlukan sedikit bantuan dari guru.

MB: Anak mulai mencoba menyampaikan 2 pesan moral namun masih terbatas atau belum tepat. Perlu banyak bimbingan dari guru.

BB: Anak belum mampu menyampaikan 1 pesan moral dari cerita meskipun dengan bantuan guru. Anak cenderung pasif atau tidak memahami isi cerita.

3. Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada buku cerita

BSB: Anak mampu menyebutkan 4 tokoh utama dalam cerita dengan lengkap dan tepat tanpa bantuan guru.

BSH: Anak mampu menyebutkan 3 sebagian besar tokoh dalam cerita secara tepat dengan sedikit bantuan dari guru.

MB: Anak mulai menyebutkan 2 tokoh dalam cerita, tetapi belum lengkap atau masih memerlukan banyak bantuan dari guru.

BB: Anak belum mampu menyebutkan 1 tokoh dalam cerita, bahkan dengan bantuan guru. Tidak menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita.

4. Anak mampu menyampaikan sifat karakter tokoh didalam buku cerita.

BSB: Anak mampu menyampaikan 4 sifat tokoh (baik, cerdas, jahat, berani) secara tepat dan jelas, bahkan disertai contoh dari cerita, tanpa bantuan guru.

BSH: Anak dapat menyebutkan 3 sifat tokoh (baik, cerdas, jahat) secara cukup tepat dan sesuai dengan isi cerita, dengan sedikit bantuan dari guru.

MB: Anak mulai mencoba menyebutkan 2 sifat tokoh (baik, cerdas), namun masih belum tepat atau hanya menyebutkan secara acak, serta membutuhkan banyak bantuan guru.

BB: Anak belum mampu menyebutkan 1 sifat baik atau menggambarkan sifat tokoh dalam cerita, meskipun sudah dibimbing oleh guru.

5. Anak dapat mengulangi atau menceritakan kembali bagian-bagian cerita

BSB: Anak mampu menceritakan kembali 5 bagian-bagian cerita secara lengkap, runtut, dan dengan ekspresi yang sesuai tanpa bantuan guru.

BSH: Anak dapat menceritakan kembali 4 bagian-bagian penting dari cerita secara cukup runtut dengan sedikit bantuan guru.

MB: Anak mulai mencoba menceritakan kembali 3 sebagian cerita, namun masih terbata-bata, kurang runtut, dan memerlukan banyak bantuan.

BB: Anak belum mampu menceritakan kembali 1 bagian cerita, meskipun dengan bantuan. Cerita tidak runtut atau tidak sesuai isi buku.

Rubrik Penilaian Keterampilan Membaca

1. Anak mampu mengenal huruf vokal yang terdapat pada buku cerita

BSB: Anak mampu mengenal dan menyebutkan 5 huruf vokal dengan tepat dan konsisten dalam berbagai kata dari buku cerita tanpa bantuan.

BSH: Anak mampu mengenal sebagian besar 4 huruf vokal secara konsisten dalam konteks cerita, dengan sedikit bantuan guru.

MB: Anak mulai mengenal beberapa huruf vokal (a, i, u, e, o), namun belum konsisten dan masih memerlukan banyak bimbingan.

BB: Anak belum mampu mengenal 1 huruf vokal dalam buku cerita, meskipun dengan bantuan guru. Masih bingung membedakan huruf.

2. Anak mampu membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang terdapat pada buku cerita.

BSB: Anak dengan lancar dan konsisten dapat menunjukkan serta menyebutkan 5 huruf vokal dan 5 konsonan yang terdapat dalam kata-kata pada buku cerita tanpa bantuan.

BSH: Anak dapat menunjukkan dan menyebutkan 4 sebagian besar huruf vokal dan 4 konsonan dalam buku cerita dengan sedikit bantuan dari guru.

MB: Anak mulai mengenali 3 huruf vokal dan 4 konsonan, namun masih membutuhkan banyak bimbingan atau petunjuk.

BB: Anak belum mampu membedakan 2 huruf vokal dan 2 konsonan, serta belum menunjukkan pemahaman terhadap konsep tersebut meskipun sudah diberikan bimbingan.

3. Anak mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama pada buku cerita

BSB: Anak mampu dengan jelas dan konsisten mengidentifikasi serta membedakan 5 kata yang memiliki huruf awal yang sama tanpa bantuan.

BSH: Anak dapat membedakan 4 kata yang memiliki huruf awal yang sama dengan sedikit bantuan atau pertanyaan pemicu dari guru.

MB: Anak menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali 4 kata yang huruf awalnya sama, tetapi masih sering bingung dan membutuhkan bimbingan intensif.

BB: Anak belum dapat membedakan 3 kata dengan huruf awal yang sama dan belum memahami konsep tersebut meskipun sudah diberikan contoh dan bimbingan.

4. Anak dapat menunjukkan kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata dalam buku cerita

BSB: Anak dapat dengan tepat dan lancar menunjukkan 4 kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata dalam buku cerita tanpa bantuan.

BSH: Anak dapat menunjukkan satu atau dua kata bersuku kata dua atau lebih dengan sedikit bantuan dari guru.

MB: Anak mulai memahami konsep suku kata dan dapat menunjukkan satu kata bersuku kata dua atau lebih dengan bimbingan intensif.

BB: Anak belum mampu mengenali atau menunjukkan kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata, meskipun sudah diberikan contoh dan arahan.

5. Anak mampu membaca yang telah disusun dengan lancar dalam konteks cerita

BSB: Anak membaca 5 kalimat /cerita sederhana dengan lancar, intonasi tepat, dan sesuai urutan serta makna cerita tanpa bantuan.

BSH: Anak membaca 4 kalimat/cerita sederhana dengan cukup lancar, sesekali terbata namun masih dapat mengikuti urutan dan makna cerita dengan sedikit bantuan.

MB: Anak membaca 3 kalimat/cerita sederhana dengan terbata-bata dan sering kehilangan konteks cerita, membutuhkan bimbingan intensif.

BB: Anak belum mampu membaca 3 kalimat/cerita sederhana dengan lancar dan tidak dapat mengikuti alur atau konteks cerita meskipun sudah diberikan bantuan.

6. Anak mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata yang telah disusun dari suku kata

BSB: Anak mampu menyusun 6 kata dari suku kata dengan tepat dan menggunakannya dalam kalimat sederhana yang utuh dan sesuai konteks.

BSH: Anak dapat menyusun 4 dari suku kata dan membuat kalimat sederhana dengan struktur yang cukup baik, meskipun masih butuh sedikit bimbingan.

MB: Anak mulai mencoba menyusun 3 kata dari suku kata namun kalimat yang dihasilkan belum utuh atau kurang tepat, serta membutuhkan banyak arahan.

BB: Anak belum mampu menyusun 2 kata dari suku kata dan belum dapat membentuk kalimat meskipun sudah dibimbing dan diberi contoh.

7. Anak mampu mengenal huruf konsonan yang terdapat pada buku cerita

BSB: Anak dapat mengenali dan menyebutkan 6 huruf konsonan yang terdapat dalam kata-kata dibuku cerita secara tepat dan konsisten tanpa bantuan.

BSH: Anak dapat mengenali 5 huruf konsonan dengan cukup tepat, meskipun masih memerlukan sedikit bantuan atau penguatan.

MB: Anak mulai mengenali beberapa 4 huruf konsonan, tetapi sering salah menyebutkan atau membutuhkan bimbingan secara terus menerus.

BB: Anak belum mampu mengenali 3 huruf konsonan meskipun sudah diberi contoh atau bantuan dari guru.

a. Kemampuan Bercerita

Sampel penelitian ini terdiri dari 25 anak TK Kelompok B TK Al-Jufri IV Blumbungan. Kemampuan anak bercerita di setiap TK berbeda, salah satunya di lapangan masih ada anak yang mengalami kesulitan untuk bercerita di depan teman-temannya. Ada anak yang kesulitan bercerita sehingga harus dibantu oleh guru dari awal sampai akhir. Tetapi ada juga anak yang sudah terbiasa bicara dalam bercerita di kelas walaupun

kalimatnya belum lengkap dan kesulitan mencari kata yang akan disampaikan. Kegiatan bercerita jarang dilakukan di kelas. Anak bercerita biasanya hanya berupa tanya jawab antara guru dan murid. jarang sekali anak diminta untuk bercerita dengan kalimat lengkap dan panjang.

Berikut ini adalah data diambil melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale* mengenai kemampuan bercerita anak di TK Kelompok B TK Al-Jufri IV Blumbungan, antara lain:

Tabel 4.2
Data Hasil Kuesioner Kemampuan Bercerita Anak

No	Nama Responden	Kemampuan Bercerita (X)					Total X
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	
1	SNH	2	2	2	3	3	12
2	SANA Asyiah	4	4	3	4	4	19
3	PIR	4	4	2	2	4	16
4	NA	4	4	4	4	4	20
5	MUAQ	4	4	4	4	4	20
6	MIA	2	2	2	2	2	10
7	MFH	4	4	4	4	4	20
8	MNPP	4	4	4	4	4	20
9	MRA	3	3	3	3	3	15
10	MIH	4	4	3	4	4	19
11	MFM	4	4	4	4	4	20
12	MAM	4	4	4	4	4	20
13	KM	4	4	4	4	4	20
14	IZ	2	2	2	1	1	8
15	HAH	4	1	1	1	3	10
16	IM	4	4	4	4	4	20
17	FPR	4	4	4	4	4	20
18	DER	4	4	4	4	4	20
19	AISA	4	4	4	4	4	20
20	ANQ	4	4	4	4	4	20
21	ASAB	4	4	4	4	4	20
22	ANR	2	3	3	3	3	14
23	AKM	4	4	4	4	4	20
24	AAJ	3	3	2	2	3	13
25	AMR	4	4	4	4	4	20

Keterangan Indikator

- X.1: Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita tersebut.
- X.2: Anak mampu menyampaikan pesan moral yang ada dalam buku cerita
- X.3: Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada pada buku cerita
- X.4: Anak mampu menyampaikan sifat karakter tokoh didalam buku cerita
- X.5: Anak dapat mengulangi atau menceritakan kembali bagian-bagian cerita

Berdasarkan tabel di atas ada 18 anak skornya yang paling sering muncul yaitu 4. Skor 4 mewakili kriteria BSB (berkembang sangat baik) yang artinya: Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita, anak mampu menyampaikan pesan moral yang ada dalam buku cerita dengan jelas, tepat, dan lancar menggunakan kata-katanya sendiri tanpa bantuan guru, anak mampu menyebutkan semua tokoh utama dalam cerita dengan lengkap dan tepat tanpa bantuan guru, anak mampu menyampaikan sifat tokoh secara tepat dan jelas, bahkan disertai contoh dari cerita, tanpa bantuan guru, anak mampu menceritakan kembali bagian-bagian cerita secara lengkap. Runtut, dan dengan ekspresi yang sesuai tanpa bantuan guru. Dan ada 3 anak skornya yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) yang artinya: Anak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita secara runtut, anak mampu menyampaikan pesan moral yang ada dalam buku cerita dengan Bahasa sendiri secara sederhana dan cukup tepat. Hanya memerlukan sedikit bantuan dari guru, anak mampu menyebutkan Sebagian besar tokoh dalam cerita secara tepat dengan sedikit bantuan dari guru, anak dapat menyebutkan sifat tokoh secara cukup tepat dan sesuai dengan isi cerita, dengan sedikit bantuan dari guru, anak dapat menceritakan kembali bagian-bagian penting dari cerita

secara cukup runtut dengan sedikit bantuan dari guru. Dan ada 3 anak skornya yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang) yang artinya: Anak mulai mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita tetapi belum runtut, anak mulai mencoba menyampaikan pesan moral namun masih terbatas atau belum tepat. Perlu banyak bimbingan dari guru, anak mulai menyebutkan 1 tokoh dalam cerita, tetapi belum lengkap atau masih memerlukan banyak bantuan dari guru, anak mulai mencoba menyebutkan sifat tokoh, namun masih belum tepat atau hanya menyebutkan secara acak, serta membutuhkan banyak bantuan guru, anak mulai mencoba menceritakan kembali sebagian cerita, namun masih terbata-bata, kurang runtut, dan memerlukan banyak bantuan. Dan yang terakhir ada 1 anak skornya yang sering muncul yaitu 1. Skor 1 mewakili kriteria BB (belum berkembang) yang artinya yaitu: Anak tidak mampu bercerita sesuai dengan gambar yang ditampilkan didalam buku cerita, anak belum mampu menyampaikan pesan moral dari cerita meskipun dengan bantuan guru. Anak cenderung pasif atau tidak memahami isi cerita, anak belum mampu menyebutkan tokoh dalam cerita, bahkan dengan bantuan guru. Tidak menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita, anak belum mampu menyebutkan atau menggambarkan sifat tokoh dalam cerita, meskipun sudah dibimbing oleh guru, anak belum mampu menceritakan kembali bagian cerita, meskipun dengan bantuan. Cerita tidak runtut atau tidak sesuai isi buku.

b. Keterampilan Membaca Anak

Keterangan Indikator

Y.1: Anak mampu mengenal huruf vocal yang terdapat pada buku cerita

Y.2: Anak mampu membedakan antara huruf vocal dan konsonan yang terdapat pada buku cerita

Y.3: Anak mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama pada buku cerita

Y.4: Anak dapat menunjukkan kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata dalam buku cerita

Y.5: Anak mampu membaca yang telah disusun dengan lancar dalam konteks cerita

Y.6: Anak mampu membuat kalimat sederhana menggunakan kata yang telah disusun dari suku kata

Y.7: Anak mampu mengenal huruf konsonan yang terdapat pada buku cerita

Berdasarkan tabel diatas ada 17 anak skornya yang paling sering muncul yaitu

4. Skor 4 mewakili kriteria BSB (berkembang sangat baik) yang artinya: Anak mampu mengenal dan menyebutkan semua huruf vokal dengan tepat dan konsisten dalam berbagai kata dari buku cerita tanpa bantuan, Anak dengan lancar dan konsisten dapat menunjukkan serta menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang terdapat dalam kata-kata pada buku cerita tanpa bantuan, Anak mampu dengan jelas dan konsisten mengidentifikasi serta membedakan beberapa kata yang memiliki huruf awal yang sama tanpa bantuan, Anak dapat dengan tepat dan lancar menunjukkan beberapa kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata dalam buku cerita tanpa bantuan, Anak membaca kalimat /cerita sederhana dengan lancar, intonasi tepat, dan sesuai urutan serta makna cerita tanpa bantuan, Anak mampu menyusun beberapa kata dari suku kata dengan tepat dan menggunakannya dalam kalimat sederhana yang utuh dan sesuai konteks, Anak dapat mengenali dan menyebutkan berbagai huruf konsonan yang terdapat dalam kata-kata di buku cerita secara tepat dan konsisten tanpa bantuan. Dan ada 4 anak skornya yang paling sering muncul yaitu 3. Skor 3 mewakili kriteria BSH (berkembang sesuai harapan) yang artinya: Anak mampu mengenal sebagian besar huruf vokal secara konsisten dalam konteks cerita, dengan sedikit bantuan guru, Anak dapat menunjukkan dan

menyebutkan sebagian besar huruf vokal dan konsonan dalam buku cerita dengan sedikit bantuan dari guru, Anak dapat membedakan sebagian besar kata yang memiliki huruf awal yang sama dengan sedikit bantuan atau pertanyaan pemicu dari guru, Anak dapat menunjukkan satu atau dua kata bersuku kata dua atau lebih dengan sedikit bantuan dari guru, Anak membaca kalimat/cerita sederhana dengan cukup lancar, sesekali terbata namun masih dapat mengikuti urutan dan makna cerita dengan sedikit bantuan, Anak dapat menyusun satu atau dua kata dari suku kata dan membuat kalimat sederhana dengan struktur yang cukup baik, meskipun masih butuh sedikit bimbingan, Anak dapat mengenali sebagian besar huruf konsonan dengan cukup tepat, meskipun masih memerlukan sedikit bantuan atau penguatan. Dan ada 3 anak skormya yang paling sering muncul yaitu 2. Skor 2 mewakili kriteria MB (mulai berkembang) yang artinya: Anak mulai mengenal beberapa huruf vokal (a, i, u, e, o), namun belum konsisten dan masih memerlukan banyak bimbingan, Anak mulai mengenali beberapa huruf vokal dan konsonan, namun masih membutuhkan banyak bimbingan atau petunjuk, Anak menunjukkan kemampuan awal dalam mengenali kata yang huruf awalnya sama, tetapi masih sering bingung dan membutuhkan bimbingan intensif, Anak mulai memahami konsep suku kata dan dapat menunjukkan satu kata bersuku kata dua tau lebih dengan bimbingan intensif, Anak membaca kalimat/cerita sederhana dengan terbata-bata dan sering kehilangan konteks cerita, membutuhkan bimbingan intensif, Anak mulai mencoba Menyusun kata dari suku kata namun kalimat yang dihasilkan belum utuh atau kurang tepat, serta membutuhkan banyak arahan, Anak mulai mengenali beberapa huruf konsonan, tetapi sering salah menyebutkan atau membutuhkan bimbingan secara terus menerus. Dan yang terakhir ada 1 anak

skornya yang sering muncul yaitu 1. Skor 1 mewakili kriteria BB (belum berkembang) yang artinya: Yaitu Anak belum mampu mengenal huruf vokal dalam buku cerita, meskipun dengan bantuan guru. Masih bingung membedakan huruf, Anak belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, serta belum menunjukkan pemahaman terhadap konsep tersebut meskipun sudah diberikan bimbingan, Anak belum dapat membedakan kata dengan huruf awal yang sama dan belum memahami konsep tersebut meskipun sudah diberikan contoh dan bimbingan, Anak belum mampu mengenali kata menunjukkan kata yang terdiri dari dua atau lebih suku kata, meskipun sudah diberikan contoh dan arahan, Anak belum mampu membaca kalimat/cerita sederhana dengan lancar dan tidak dapat mengikuti alur atau konteks cerita meskipun sudah diberikan bantuan, Anak belum mampu menyusun kata dari suku kata dan belum dapat membentuk kalimat meskipun sudah dibimbing dan diberi contoh, Anak belum mampu mengenali huruf konsonan meskipun sudah diberi contoh atau bantuan dari guru.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan mengenai korelasi kemampuan bercerita dengan keterampilan membaca anak, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini memakai rumus *kolmogorof-spmirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Apabila jumlah perhitungan $>0,05$ maka dinyatakan distribusi normal, sebaliknya jika jumlah perhitungan $<0,05$ maka dinyatakan distribusi tidak normal. Pada

perhitungan menggunakan SPSS 24 pada table *Lilliefors Significance Correction* yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X	.256	25	.000	.883	25	.008
Total_Y	.176	25	.045	.940	25	.146

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan kemampuan bercerita (X) $0,008 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan keterampilan membaca anak (Y) $0,146 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memakai teknik *Corelation Product Moment* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Berikut tabel hasil korelasi kemampuan bercerita dengan keterampilan membaca anak, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi

		Total_X	Total_Y
Total_X	Pearson Correlation	1	.770**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Total_Y	Pearson Correlation	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,770 dengan r_{tabel} 0,396. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,770 dengan r_{tabel} 0,396 antara kemampuan bercerita dan keterampilan membaca anak. Selanjutnya dilakukan uji signifikan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitu juga sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai r_{tabel} dengan $N=25$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} 0,396. Dari penjelasan di atas diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,770 > 0,396$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,770 dikatakan signifikan, berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kemudian peneliti juga melakukan perhitungan *R Square* (R^2), sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji *R Square* (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.575	1.859

a. Predictors: (Constant), Total_X

Sumber: Output SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

Dari *output* di atas didapatkan nilai pada *Adjusted R Square* sebesar 0,575 yang artinya hubungan kemampuan bercerita (X) dengan keterampilan membaca anak (Y) sebesar 5,75% dan berada pada kategori

moderat karena lebih dari 0,33. Menurut Chin (1998),³ nilai *R Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.⁴

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara kemampuan bercerita dengan keterampilan membaca anak Kelompok B di TK Al-Jufri IV Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, maka peneliti akan memaparkan hasil pembahasan dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Kemampuan Bercerita Dengan Keterampilan Membaca Anak Kelompok B di TK Al-Jufri IV Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima H_0 ditolak. Pada penelitian ini r_{tabel} dengan $N = 25$ pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,396 sedangkan r_{hitung} pada penelitian ini sebesar 0,770.

Dari penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut membenarkan hipotesis yaitu adanya hubungan yang positif dan

³ Putu Ely Handriyani, Gede Putu Banu Astawa, *Pengaruh Tingkat Penghasilan, Pemahaman Aturan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kabupaten Buleleng*, Vol. 11 No. 01, Bulan Juni Tahun 2022.

⁴ Output SPSS 24, Data Primer diolah (2025)

signifikan antara kemampuan bercerita dan keterampilan membaca anak di TK Kelompok B TK Al-Jufri IV Blumbungan Larangan Pamekasan.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil penelitian oleh Veriska, yang menjelaskan bahwa semakin tinggi keterampilan membaca anak maka akan semakin tinggi kemampuan bercerita yang dimiliki anak, dan sebaliknya semakin rendah keterampilan membaca maka semakin rendah kemampuan bercerita yang dimiliki oleh anak tersebut. Dibuktikan dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,651 < r_{tabel} = 0,355$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keterampilan membaca dengan variabel kemampuan bercerita memiliki hubungan atau korelasi berada pada tingkat hubungan yang kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.⁵

Menurut Masitoh (2008) menyatakan bahwa perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan fisik dan motoric, kognitif, social emosional dan bahasa. Masing-masing perkembangan tersebut saling berkolaborasi antara perkembangan satu dengan perkembangan yang lain pada anak. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Keterampilan

⁵ Redita Wanda Veriska, Hubungan Minat Baca Dengan Keterampilan Bercerita, *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, Surabaya, 6 April 2022, 1276

berbahasa tersebut diperoleh melalui hubungan yang teratur, yaitu pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita yaitu dengan bercerita dengan media gambar sehingga anak akan tertarik dan mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu berbicara dan menceritakan secara urut ketika disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita. Dengan menggunakan media gambar yang dapat menarik perhatian anak, maka metode bercerita ini akan berfungsi dengan baik.⁶

Selain itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Kelompok B di TK Al-Jufri IV Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, peneliti menemukan anak didik yang belum bisa bercerita, hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap hasil keterampilan membaca anak. Dari kasus tersebut bisa diketahui bahwa bercerita dan membaca memiliki korelasi.

⁶ Eka Pentiernitasari, *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA Raudatul Islamiah Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Tahun 2014.

2. Besar Hubungan Antara Kemampuan Bercerita Dengan Keterampilan Membaca Anak Kelompok B di TK Al-Jufri IV Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,575. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel *independent* (kemampuan bercerita) mampu menjelaskan variasi variabel *dependent* (keterampilan membaca) sebesar 5,75% sedangkan sisanya sebesar 94,25% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Besarnya hubungan antara kemampuan bercerita dengan keterampilan bercerita tidak dapat disamaratakan dan tidak dapat diperkirakan, karena pemilihan lokasi dan responden yang berbeda tentunya akan memberikan hasil yang bervariasi. Besarnya kontribusi variabel kemampuan bercerita dengan keterampilan membaca yang dilakukan di Kelompok B di TK Al-Jufri IV Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan menunjukkan angka yang terbilang kecil karena hanya 5,75% dari angka 100%. Dalam koefisien determinasi ini, semakin besar nilai koefisien determinasinya (mendekati 1/100%), maka dapat dikatakan bahwa hubungan variabel *independent* adalah besar terhadap variabel *dependent*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak variabel lain diluar model yang dapat berhubungan antara kemampuan bercerita dengan keterampilan membaca anak di Kelompok B di TK Al-Jufri IV Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Seperti yang telah diketahui, keterampilan membaca yaitu kemampuan untuk memahami tulisan dengan baik dan benar, sehingga dapat memperoleh informasi atau pesan yang terkandung di dalamnya.⁷ Dengan keterampilan membaca yang baik, anak-anak dapat lebih siap menghadapi tantangan akademis di masa depan. Berikut adalah faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca anak yaitu: faktor fisiologis, faktor intelektual atau inteligensi, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, faktor psikologi.⁸

⁷ Anggun Islami, Lukman Nulhakim, Astri Dwi Jayanti Suhandoko, *Pengaruh Penggunaan Literacy Cloud terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Pemahaman Edukatif*: Jurnal Ilmu Pendidikan 6 (1), 670-680, 2024.

⁸ Dana Widiyanti, CA: Hj. Astuti Darmiyanti, MA.Ed., Ed. D"Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Flash Card" jurnal kajian perkembangan anak dan manajemen paud, Vol 4 No 2 Juli - Desember 2021.

Cerita melatih anak menjadi peka dan mengasah daya ingat, guru harus mengemas cerita yang bersifat mendidik, kaya akan nilai-nilai luhur dan keteladanan budi pekerti. Nilai-nilai moral yang disampaikan melalui cerita lebih efektif dan bermakna dibandingkan dengan nasihat atau ceramah. Bercerita merupakan salah satu instrumen mengajar favorit dari para pendidik yang mengajar dengan daya tarik dan bukan paksaan. Cerita secara alami membangun sisi emosional dari moral anak.⁹

⁹ Narendradewi Kusumastuti, Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita*, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* Vol. 5, No. 2, December 2017, hlm.4

Cerita lisan atau pencerita dapat menggunakan beberapa teknik dalam bercerita yang terdiri dari Vokal/pengucapan/peniruan suara intonasi atau nada suara, penghayatan watak tokoh cerita, ekspresi, gerak dan penampilan, kemampuan komunikatif. Semakin pandai seseorang dalam bercerita semakin kuat pengaruh kata-kata tersebut pada anak. Bahwa ada beberapa kriteria pemilihan cerita untuk anak yaitu kesederhanaan bahasa, alur, perwatakan tokoh, dan mengandung pendidikan moral. Kesederhanaan dalam bahasa dalam cerita yang dipakai pengarang baik penggunaan kalimat dan kosa kata yang sesuai dengan perkembangan anak. Kalimat sederhana adalah kalimat yang pendek, mudah di ingat dan memiliki keterpaduan makna. Kesederhanaan alur cerita adalah perihal jalan cerita atau rentetan peristiwa dalam cerita sederhana dan mudah dipahami anak. Alur cerita anak-anak terjadi pada tahap awal cerita, tengah dan akhir cerita. Pada tahap awal yaitu berisi konflik atau harapan, tengah berisi tentang konflik atau masalah, dan pada akhir berisi tentang penyelesaian cerita. Tokoh cerita harus jelas dan dapat dipercaya, artinya tokoh itu memiliki kepribadian yang jelas digambarkan melalui pikiran, kata-kata tindakan, dan ekspresi. Ada dua jenis karakter dalam cerita yaitu pahlawan karakter yang baik (Protagonis) dan penjahat karakter buruk (Antagonis). Cerita mengajarkan anak untuk menghargai orang lain dan tidak menilai orang dengan terlalu buru-buru. Cerita yang dilisankan digolongkan sebagai cerita yang baik apabila memiliki alur berirama yang alami pada awal, tengah, dan akhir cerita. Selain itu plot atau alur cerita dikembangkan dengan baik, karakter tokoh dapat dipercaya, kata-kata imajinatif kreatif, dan memanfaatkan humor atau drama untuk membangkitkan emosi dan imajinasi anak. Bahasa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memaparkan konteks dan isi cerita untuk melukiskan plot atau alur cerita, konflik, perasaan dan karakter tokoh untuk merebut perhatian dan minat anak.¹⁰

¹⁰ Narendradewi Kusumastuti, Rakiyati, *Penanaman Moral Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerita*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi Vol. 5, No 5, No. 2, December 2017, hlm.165